

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS LITERASI MEMBACA UNTUK SISWA KELAS IV SD N SLEMBARAN NO.100 SURAKARTA

TEXTBOOK DEVELOPMENT THEMATIC-BASED READING LITERACY FOR FOURTH GRADE STUDENTS OF SD N SLEMBARAN NO.100 SURAKARTA

Oleh: Kuku Hardy Haryanto, Universitas Negeri Yogyakarta
kukuhardy.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk Buku Ajar Tematik Berbasis Literasi Membaca yang layak dan praktis bagi siswa kelas IV SD Negeri Slembaran No.100, Surakarta. Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi prosedur dari model Borg & Gall yang dikolaborasikan dengan model pengembangan ADDIE serta tahapan uji formatif oleh Atwi Suparman. Hasil rata-rata skor akhir penilaian kelayakan produk oleh ahli materi sebesar 4,1 (kategori “Sangat Baik”) dan ahli media mendapatkan skor sebesar 4,25 (kategori “Sangat Baik”). Selanjutnya pada uji coba lapangan awal diperoleh skor hasil penilaian sebesar 0,97 (kategori “Layak”) dan pada uji coba lapangan utama memperoleh skor hasil penilaian sebesar 1 (kategori “Layak”). Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk Buku Ajar Tematik Berbasis Literasi telah layak dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar pendukung literasi bagi siswa kelas IV SD Negeri Slembaran No.100, Surakarta.

Kata kunci: pengembangan, buku ajar, tematik, literasi

Abstract

This research and development aimed to develop Textbook Thematic-Based Reading Literacy which is eligible and practical for the students of class IV SD Negeri Slembaran No.100, Surakarta. This research and development adopted the Borg & Gall model's procedure which was collaborated with ADDIE development model and formative's evaluation phase by Atwi Suparman. The average result of the final product feasibility assessment by subject matter experts was 4.1 (Very Good) and media experts was 4.25 (Very Good). Preliminary field testing was 0.97 (Feasible) and main field testing was 1 (Feasible). Based on the research, Textbook Thematic-Based Reading Literacy has been eligible and practical to be used as teaching materials to support literacy for the students of class IV SD Negeri Slembaran No.100, Surakarta.

Keywords: development, textbook, thematic, literacy

PENDAHULUAN

Perubahan pembelajaran dari penyelenggaraan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang disebabkan oleh pandemi *covid-19* menjadi tantangan bagi bidang pendidikan di Indonesia. Permasalahan yang terjadi terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran daring dialami oleh guru, peserta didik, dan orang tua (Asmuni, 2020: 281). Permasalahan dari pihak guru adalah kurangnya penguasaan terhadap teknologi IT untuk melaksanakan pembelajaran daring dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik. Akibatnya, pembelajaran daring boleh jadi berlangsung secara monoton dan beroperasi dalam nuansa transmisi pengetahuan dan pemberian tugas-tugas yang mungkin membebani peserta didik belajar dari rumah. Permasalahan yang tampak dari sisi peserta didik adalah kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung, dan akses jaringan internet. Peserta didik memiliki kemampuan belajar mandiri yang rendah dan cenderung tidak dapat mengatur aktivitas belajarnya sehingga kehilangan makna belajar itu sendiri. Permasalahan lain dari pihak orang tua yaitu memiliki masalah berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran daring.

Pada sisi lain, Kementerian Pendidikan telah mempersiapkan pelaksanaan Asesmen Nasional bagi sekolah yang dimulai bulan Agustus tahun 2021. Asesmen Nasional ini merupakan metode baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan sebagai pengganti Ujian Nasional yang selama ini diselenggarakan sebagai penentu kelulusan siswa. Tujuan dari Asesmen Nasional adalah untuk mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM yang diujikan kepada peserta didik merupakan tes dalam bentuk literasi membaca dan literasi numerasi (Kasih, 2020).

Informasi tentang Asesmen Nasional ini secara tidak langsung memberikan pekerjaan rumah bagi setiap sekolah yaitu bagaimana kemudian mempersiapkan siswa agar tetap menjadi seorang literat, sedangkan pembelajaran daring belum berlangsung secara optimal. Fenomena lain yang ditemukan Sudianto dan Kisno (2021), dalam penelitiannya memaparkan bahwa dari 23 guru bersertifikasi dan non-sertifikasi, 70% diantaranya mengalami kesulitan dalam merancang soal HOTS (*High Order*

Thinking Skill). Kajian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tantangan baru untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi AKM. Sekolah sebagai lembaga sejatinya perlu menyelenggarakan pelatihan dan pembekalan AKM bagi guru sehingga guru dapat segera beradaptasi dengan situasi baru ini. Di samping itu, guru sebagai pendidik dan fasilitator juga perlu memiliki inisiatif untuk menambah wawasan melalui *workshop* atau pelatihan mandiri sehingga memiliki kesiapan dalam mendesain pembelajaran untuk siswa menghadapi AKM.

Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada 2015, memosisikan Indonesia berada di urutan ke-64 dari 72 negara. Selama kurun waktu 2012 – 2015 skor PISA untuk membaca hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397, sedangkan untuk sains naik dari 382 menjadi 403, dan skor matematika naik dari 375 menjadi 386. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca di Indonesia memiliki peningkatan yang paling rendah dibandingkan literasi sains dan numerasi. Kemampuan anak-anak di Indonesia usia 9 – 14 tahun untuk memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen masih rendah bahkan diposisikan berada di peringkat 10 terbawah (Kemendikbud, 2017). Maka, selama penyelenggaraan pembelajaran daring ini, metode dan penggunaan sumber belajar untuk mendukung peserta didik agar tetap memiliki kebiasaan membaca dan meningkatkan literasi membacanya sangat dibutuhkan.

Literasi membaca merupakan keterampilan yang berkaitan dengan upaya untuk menganalisis dan menyintesis informasi melalui pemahaman, refleksi, dan pelibatan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan (Abidin, dkk, 2017:165). Literasi membaca dapat dibangun dengan membiasakan seseorang untuk mengakses dan memahami berbagai sumber bacaan. Literasi membaca juga merupakan dasar dari literasi lainnya, karena seluruh cabang literasi memuat teks dan bacaan yang memiliki nilai serta tujuan yang harus dipahami sehingga mampu memberikan kemajuan bagi setiap bidang di masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23/2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Mendikbud, 2015), yang mana salah satu tujuannya berupaya untuk memperkuat budaya literasi siswa. menyebutkan bahwa salah satu tujuannya

berupaya untuk memperkuat budaya literasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, banyak sekolah mulai menerapkan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik.

Salah satu sekolah di wilayah kota Surakarta yang telah melaksanakan kegiatan GLS yaitu SD Negeri Slembaran No. 100, Surakarta. Berdasarkan pemaparan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Slembaran No. 100, Surakarta, bahwa kegiatan GLS berjalan melalui program pembiasaan membaca sebelum jam pertama pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan pojok baca yang ada di setiap ruang kelas.

Permasalahan yang terjadi beriringan dengan pandemi *covid-19* yaitu kegiatan GLS di SD Slembaran No.100, Surakarta, menjadi terhambat. Terjadi pembatasan terhadap kunjungan siswa di sekolah, sehingga perpustakaan tidak dapat berfungsi secara maksimal. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru juga mengalami kesulitan untuk mengontrol dan mengukur keaktifan siswa untuk membaca selama belajar dari rumah. Selain itu, sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi membaca dari rumah juga masih terbatas. Sumber belajar utama yang digunakan guru pada umumnya yaitu berupa buku guru dan buku siswa yang tersedia secara *printout* maupun digital.

Hasil wawancara dengan guru dan wali kelas IV diketahui bahwa sejak pandemi dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, kegiatan pembelajaran cukup sulit dilakukan terutama dalam hal mengontrol siswa untuk aktif membaca. Kegiatan literasi membaca juga minim dilakukan karena tuntutan dari materi yang perlu disampaikan kepada siswa. Siswa hanya melaksanakan kegiatan membaca melalui penugasan dari soal-soal yang perlu dikerjakan sesuai instruksi dari guru. Buku siswa dan buku pendamping merupakan satu-satunya sumber belajar yang dimanfaatkan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung meski kurang bisa berjalan optimal.

Berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan tersebut, diketahui bahwa kegiatan literasi membaca di SD N Slembaran No. 100, Surakarta, pada masa pandemi ini belum bisa berjalan dengan maksimal. Keterbatasan dari sumber belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu penyebab tidak optimalnya kegiatan literasi di masa

pandemi. Sumber dan media pembelajaran berbasis kemampuan literasi yang tersedia untuk dimanfaatkan siswa selama kegiatan belajar dari rumah belum dimiliki oleh pihak sekolah. Selama pembelajaran daring berlangsung, buku siswa dan buku pendamping merupakan opsi utama yang bisa dimanfaatkan oleh para guru. Siswa sebagai subjek yang belajar juga merasa membutuhkan buku ajar yang lebih detail dalam hal instruksi belajar karena pembelajaran dilaksanakan di rumah, serta penambahan bahan bacaan yang menarik minat siswa membaca.

Buku ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru merupakan buku ajar cetak. Hal ini berlandaskan keterbatasan perangkat elektronik yang dimiliki oleh siswa serta dengan harapan dapat membiasakan siswa untuk membaca melalui buku tercetak seperti halnya yang dilakukan saat pengondisian di sekolah sebelum dimulainya jam pembelajaran. Oleh karena itu, topik pada penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Literasi Membaca untuk Siswa Kelas IV SD N Slembaran No. 100 Surakarta”. Buku ajar berbasis literasi dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa terhadap buku ajar yaitu, 1) interaksi belajar yang komunikatif, 2) dukungan materi bacaan dalam buku untuk menarik minat siswa, 3) memuat materi yang jelas, 4) tersedia gambar pendukung, dan 5) tersedia latihan soal.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu 1) mendeskripsikan langkah-langkah sistematis untuk mengembangkan buku ajar tematik berbasis literasi meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas IV SD N Slembaran No. 100, Surakarta., 2) mengetahui tingkat validitas buku ajar tematik berbasis literasi untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas IV SD N Slembaran No.100, Surakarta, 3) mengetahui tingkat kepraktisan buku ajar tematik berbasis literasi bagi siswa kelas IV SD N Slembaran No. 100, Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2007:407). Hasil akhir dari R&D yaitu terciptanya sebuah produk pembelajaran yang layak digunakan bagi praktisi pembelajaran.

Produk buku ajar tematik dikembangkan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan Walter R. Borg dan Meredith Damien Gall (model Borg & Gall). Kemudian untuk pengembangan produk buku ajar tematik sendiri mengacu pada prosedur pada model pengembangan ADDIE. Selanjutnya untuk tahap uji coba produk, peneliti mengadopsi tahap evaluatif formatif yang disampaikan oleh Atwi Suparman.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N Slembaran No.100, Surakarta. Penelitian berlangsung dari bulan Februari sampai dengan Oktober 2021.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dan pengembangan ini dibagi menjadi 2, yaitu validator dan subjek uji coba. Validator adalah ahli materi dan ahli media dari masing-masing latar belakang keilmuan yang relevan. Subjek uji coba adalah siswa dan guru kelas IV SD N Slembaran No.100, Surakarta

Prosedur

Pengembangan buku ajar tematik berbasis literasi membaca ini hanya digunakan langkah penelitian 1 sampai 7 yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, dengan melakukan pengukuran kebutuhan (*needs measurement*), studi literatur, penelitian skala kecil, analisis karakteristik siswa, dan identifikasi sumber daya belajar yang dibutuhkan. (2) perencanaan, dengan melakukan pengembangan peta konsep buku ajar tematik, membuat draf buku ajar tematik, dan mengembangkan instrumen penilaian media. (3) Mengembangkan produk awal, dengan melakukan pengumpulan dan seleksi materi, pembuatan produk buku ajar tematik, dan melakukan penilaian dengan para ahli. (4) Uji coba lapangan awal, dilakukan dengan memilih 4 siswa kelas IV untuk menggunakan buku ajar tematik dan memberikan respons melalui angket uji penggunaan media. (5) Revisi hasil uji coba lapangan awal, dilakukan perbaikan sesuai saran dan kelemahan yang diperoleh sebelumnya. (6) Uji coba lapangan utama, dilakukan dengan memilih 9 siswa dan 1 guru kelas IV untuk memberikan respons melalui angket uji penggunaan media terhadap produk buku ajar

tematik hasil perbaikan. (7) Revisi hasil uji coba utama, dilakukan dengan merevisi produk buku ajar tematik sesuai dengan hasil analisis respons yang diberikan subjek uji coba.

Pengujian kelayakan produk pembelajaran dilaksanakan melalui *alpha testing* dan *beta testing*. Uji alpha merupakan pengujian utama oleh tim desain dan tim pengembang (Alessi dan Trolli, 2001: 548), yang melibatkan ahli materi dan ahli media. Pada prosedur Borg & Gall, uji alpha ini dilakukan pada tahap pengembangan produk awal. Tujuan dari uji alpha adalah untuk mengetahui kelemahan dan menghilangkan sebanyak mungkin ketidaksesuaian produk buku ajar tematik berbasis literasi membaca sebelum digunakan di lapangan.

Kemudian, untuk uji beta dilakukan pada uji lapangan yang melibatkan subjek uji coba yaitu siswa kelas IV SD N Slembaran No.100, Surakarta. Tujuan uji beta dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menguji kepraktisan dari buku ajar tematik berbasis literasi membaca. Fithriyah dan Abdur (2013, dalam Annisa, dkk, 2020: 74), menyampaikan uji kepraktisan berfungsi untuk menguji apakah produk pengembangan sudah praktis dan mudah dalam pemakaian oleh pengguna. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan meminta siswa mengisi angket respons pengguna atau angket uji penggunaan media. Aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan buku ajar tematik berbasis literasi membaca ini yaitu, 1) kemenarikan tampilan, 2) keterbacaan isi/materi, dan 3) kemudahan penggunaan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket penilaian kelayakan sebagai instrumen utama. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) (Sukmadinata, 2016:219). Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dimana pertanyaan atau pernyataan dalam angket telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Data tingkat kelayakan produk buku berupa data deskriptif dengan tingkatan kriteria terbagi menjadi sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK). Tingkatan kriteria tersebut dilambangkan dengan skor secara berurutan yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1.

Angket terbagi menjadi dua yaitu angket penilaian kelayakan media untuk para ahli (ahli materi dan ahli media) dan angket uji penggunaan media untuk siswa dan guru. Angket yang digunakan dikembangkan mengikuti bentuk skala sikap dari Likert untuk penilaian para ahli. Skala Likert disusun berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan atau pertanyaan (Sukmadinata, 2016:225). Sementara untuk penilaian respons dari siswa, menggunakan bentuk skala Guttman yang disajikan dalam bentuk *checklist*. Penggunaan daftar cek memiliki kelebihan untuk mengukur pendapat, persepsi, kegiatan, kebiasaan, pengalaman, juga pengindetifikasian sesuatu (Sukmadinata, 2016:228).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menginterpretasikan skor pada angket penilaian yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Sementara itu, untuk mengolah data hasil *review* validator ahli isi/materi, validator ahli desain pembelajaran, siswa dan guru berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada lembar validasi, lembar angket, dan hasil wawancara digunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis meliputi data kelayakan media dari ahli materi dan ahli media, serta data tanggapan yang diberikan oleh siswa dan guru sebagai subjek uji coba.

a. Analisis data untuk hasil penilaian para ahli dan guru

Analisis data untuk hasil penilaian ahli materi dan ahli media menggunakan Skala Likert dengan penggunaan 5 kategori, yaitu sangat baik (SB) dengan skor 5, baik (B) dengan skor 4, cukup baik (C) dengan skor 3, kurang (K) dengan skor 2, dan sangat kurang (SK) dengan skor 1. Setiap pernyataan memiliki skor yang berbeda.

Langkah melakukan analisis data dilakukan dengan 1) menghitung skor total rata-rata dari setiap butir instrument, 2) konversi skor total rata-rata menjadi kriteria skala lima rumus menurut Azwar (2012:156). Produk media pembelajaran dapat dinyatakan layak apabila minimal telah berada pada kategori baik atau skor rata-rata 4. Penilaian kelayakan media tersebut digunakan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli.

b. Analisis data untuk penilaian siswa

Data hasil penilaian pendapat dari siswa terhadap buku ajar diperoleh dengan menggunakan skala Guttman. Data yang diperoleh berupa jawaban setuju dan tidak setuju yang masing-masing diberi skor 1 dan 0.

Langkah-langkah melakukan analisis data pada skala Guttman yaitu 1) mengubah skala pernyataan ke dalam nilai skala 0 dan skala 1, yaitu Tidak Layak = 0 dan Layak = 1, 2) Menghitung rata-rata skor keseluruhan indikator penilaian, 3) membuat kesimpulan. Hasil rata-rata skor keseluruhan indikator penilaian yang sudah didapatkan kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan berdasarkan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:90) yaitu:

- 1) $0,00 - 0,25 = \text{No association or low association (weak association)}$
- 2) $0,26 - 0,50 = \text{Moderately low association (moderately weak association)}$
- 3) $0,51 - 0,75 = \text{Moderately High association (moderately high association)}$
- 4) $0,76 - 1,00 = \text{High association (strong association up to perfect association)}$

Apabila hasil penilaian respons siswa menunjukkan skor $> 0,75$ maka buku ajar sudah dapat dinyatakan layak sebagai sumber belajar bagi siswa kelas IV SD N Slembaran No. 100, Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan dalam penelitian ini adalah buku ajar tematik berbasis literasi membaca pada tema 7 subtema “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan mengacu pada prosedur pengembangan Borg & Gall, sementara untuk pengembangan produk buku ajar menggunakan acuan model ADDIE. Berikut ini langkah-langkah yang telah ditempuh untuk menghasilkan buku ajar tematik berbasis literasi membaca.

1. Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*)

Kegiatan penelitian pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran khususnya tentang literasi membaca di SD N Slembaran No. 100, Surakarta. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengukuran kebutuhan (*need measurement*), studi literatur, penelitian skala kecil, analisis karakteristik siswa, dan identifikasi sumber daya belajar

Pertama, pengukuran kebutuhan dilakukan menggunakan angket analisis kebutuhan untuk siswa kelas IV. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 23 siswa diketahui bahwa 82% atau 19 siswa kelas IV merasa senang untuk membaca buku. Kemudian sebesar 86% atau 20 siswa kelas IV merasa telah lancar dalam hal membaca. Hasil lain dari analisis kebutuhan yaitu bahwa 47% atau sebanyak 11 siswa menganggap sumber buku pelajaran yang mereka gunakan kurang memuat materi yang lengkap. Kemudian sebesar 39% atau 9 siswa berpendapat sulit untuk belajar hanya menggunakan materi dalam buku pelajaran karena materinya dianggap kurang lengkap. Siswa juga merasa tertarik apabila hendak dikembangkan buku pendukung untuk belajar. Sebesar 39% atau 9 siswa berminat dengan buku pelajaran pendukung, kemudian 52% atau 12 siswa berminat terhadap buku cerita, dan sisanya tidak memberikan tanggapan pasti. Hasil analisis tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan buku ajar pendukung dengan muatan literasi.

Kedua, studi literatur merupakan kegiatan untuk mengkaji landasan teori yang mendukung pengembangan sebuah buku ajar. Literatur yang dijadikan acuan antara lain berkaitan dengan buku sebagai sumber belajar, buku tematik, metode literasi membaca, karakteristik siswa, dan teori-teori belajar.

Hasil dari studi literatur antara lain, buku ajar termasuk dalam sumber belajar yang dirancang (*by design*) yang memuat pesan pembelajaran sekaligus metode untuk memahami pesan tersebut, sehingga mendorong kemandirian belajar. Metode dalam buku ajar mengacu pada aktivitas membaca cermat multiliterasi dimana membaca dipahami sebagai aktivitas analisis kritis terhadap sebuah teks baik dalam wacana ilmu sosial, sains, maupun teks kewarganegaraan dan sejarah. Metode membaca cermat multiliterasi merupakan salah satu opsi metode untuk memahami buku ajar tematik, dimana tematik dimaknai penyatuan beragam materi pelajaran dalam satu kesatuan tema. Sebagai landasan teori pengembangan buku ajar tematik tersebut, terdapat teori belajar yang mendukung seperti teori belajar behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik. Penggunaan teori belajar juga menjadi landasan agar buku ajar dapat sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang

merupakan tahap peralihan dari pembaca awal menjadi pembaca lancar.

Ketiga, pada penelitian skala kecil ditemukan fenomena bahwa pembelajaran hanya berlangsung via WAG (*WhatsApp Group*). Pada jangka waktu seminggu siswa diberikan penugasan melalui buku siswa dan buku pendamping. Kemudian dalam satu hari yang telah ditetapkan, orang tua siswa wajib untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

Keempat, dari analisis karakteristik siswa diperoleh hasil bahwa pada kelas IV umumnya, siswa telah sampai pada kemampuan untuk membaca lancar tanpa kesulitan. Hasil ini memengaruhi desain proporsional penggunaan teks dan bentuk bahasa yang digunakan dalam buku ajar.

Kelima, hasil dari identifikasi sumber belajar yang diperoleh selama penelitian awal yaitu sumber belajar utama bagi siswa adalah buku siswa dan buku pendamping berupa buku lembar kerja. Sementara sebagian siswa merasa instruksi pada buku tersebut masih kurang jelas dan sulit dipahami. Hasil lainnya yaitu siswa sedang dipersiapkan untuk masuk pada pembelajaran tema 7 subtema 3 tentang Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, sehingga materi yang dimuat dalam buku mengacu pada materi tersebut.

2. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk memperoleh rancangan buku ajar tematik yang tepat. Hasil dari tahap perencanaan adalah draf produk buku ajar tematik dan instrumen penilaian. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan peta konsep buku ajar tematik berbasis literasi membaca, membuat draf buku ajar tematik berbasis literasi membaca, dan mengembangkan instrumen penilaian media.

Pertama, peta konsep rancangan buku ajar dapat diperhatikan pada bagian awal sebelum memulai aktivitas pembelajaran pada buku ajar. Peta konsep yang dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 dengan sistematika yang sama dengan yang digunakan pada buku guru tematik kurikulum 2013.

Kedua, pembuatan draf buku ajar dimulai dengan mengumpulkan bahan-bahan materi pelajaran yang dimuat dalam buku. Materi yang telah dikumpulkan kemudian diorganisasi sesuai dengan metode penyampaian literasi membaca cermat

multiliterasi. Metode membaca cermat multiliterasi memiliki tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca, yang mana tahapan tersebut kemudian dikonversi menjadi kode aktivitas untuk memberikan instruksi yang lebih jelas kepada siswa dalam menggunakan buku ajar dengan tepat.

Ketiga, instrumen yang dikembangkan untuk penilaian buku ajar terdiri dari angket kelayakan dan angket uji coba. Angket kelayakan dikembangkan dengan mengacu pada angket modul yang dikembangkan oleh Sungkono (2012), karena antara modul dan buku memiliki kemiripan sebagai bahan ajar cetak. Sementara, angket uji coba dikembangkan berdasarkan kajian literatur terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian dan pengembangan buku ajar. Angket kelayakan digunakan oleh para ahli untuk menilai kelayakan media sebelum uji coba dan angket uji coba digunakan oleh siswa dan guru untuk menilai isi dan tampilan buku ajar sebagai sumber belajar di lapangan.

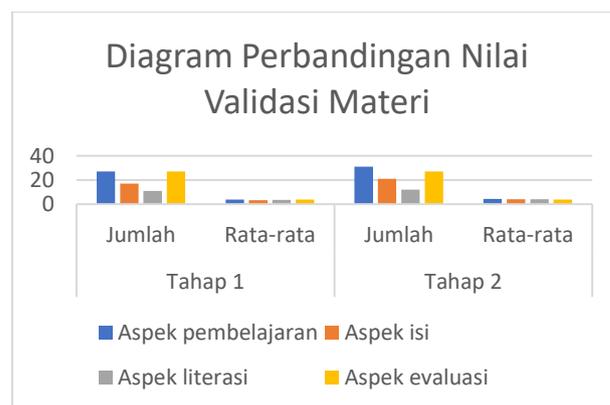
3. Mengembangkan Produk Awal (*Develop Preliminary Form of Product*)

Pengembangan awal buku ajar berbasis literasi membaca ini dibuat berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi siswa, wawancara dengan guru, dan hasil studi literatur tentang buku ajar yang mampu mendukung kemampuan literasi. Produk akhir yang direncanakan yaitu berupa buku ajar cetak yang dapat digunakan oleh siswa dan guru secara bersama-sama. Sebelum memulai penelitian, desain dari buku ajar dilakukan validasi secara materi dan tampilan untuk memperoleh produk yang tepat bagi siswa dan guru. Validasi materi dilakukan oleh dosen ahli dari prodi PGSD UNY. Kemudian, untuk validasi media dilakukan oleh dosen ahli dari prodi Teknologi Pendidikan UNY.

Pada model ADDIE yang disampaikan oleh Branch (2009: 122), setelah produk awal dikembangkan diperlukan sebuah uji formatif. Tujuan dari uji formatif ini adalah untuk menentukan potensi keefektifan dari bahan ajar yang sedang dikembangkan dan untuk mengidentifikasi bagian-bagian dari bahan ajar yang perlu untuk diperbaiki.

Pada penelitian dan pengembangan buku ajar tematik berbasis literasi membaca ini, proses pengumpulan data untuk uji formatif

dilakukan dengan proses validasi dengan para ahli. Salah satu ahli yang dimaksud yaitu ahli materi yang dilakukan oleh dosen PGSD UNY yaitu Ibu Amalia Rizki Ardiansyah, S.Pd, M.Pd. Validasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 22 Mei dan 15 Juni 2021. Penilaian yang dilakukan berupa aspek pembelajaran, aspek isi, aspek literasi, dan aspek evaluasi. Hasil validasi yang telah diisi oleh ahli materi dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

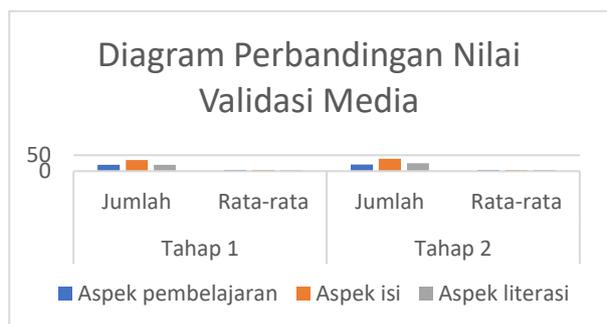


Gambar 1. Hasi Validasi oleh Ahli Materi

Pada penilaian ahli materi tahap 1, diperoleh kesimpulan bahwa produk buku ajar tematik berbasis literasi memperoleh skor rata-rata 3,7. Skor tersebut dapat diperjelas melalui perhitungan persentase skor sebesar 74% yang termasuk dalam kategori nilai 4 yang artinya buku ajar memperoleh kategori baik. Kemudian berdasarkan konversi penilaian kelayakan dengan skala 5, buku ajar tematik berbasis literasi ini dinyatakan “Baik” ($3,34 < x < 4$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar ini telah layak untuk digunakan. Namun, masih terdapat saran dari ahli materi terkait dengan materi dalam buku.

Hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi, diperoleh kesimpulan bahwa produk buku ajar tematik berbasis literasi membaca memperoleh skor rata-rata 4.1 dengan persentase 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa produk buku ajar tematik berbasis literasi membaca memperoleh kriteria buku ajar telah terpenuhi dengan kategori sangat baik. Kemudian, dari hasil konversi nilai skala 5 juga menunjukkan kategori “Sangat Baik” ($x \geq 4$). Hasil ini menunjukkan bahwa buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah layak untuk digunakan untuk penelitian dalam segi materi.

Tahapan validasi kedua dilakukan bersama ahli media. Aspek yang dinilai oleh ahli media terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek pembelajaran, aspek fisik/tampilan, dan aspek pemanfaatan. Validator untuk media buku ajar tematik berbasis literasi membaca ini merupakan dosen Teknologi Pendidikan UNY, Ibu Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd. Validasi media melalui 2 tahap yang dilakukan pada tanggal 16 Juni 2021 dan tahap kedua pada tanggal 18 Agustus 2021. Hasil validasi yang telah diisi oleh ahli materi dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Validasi oleh Ahli Media

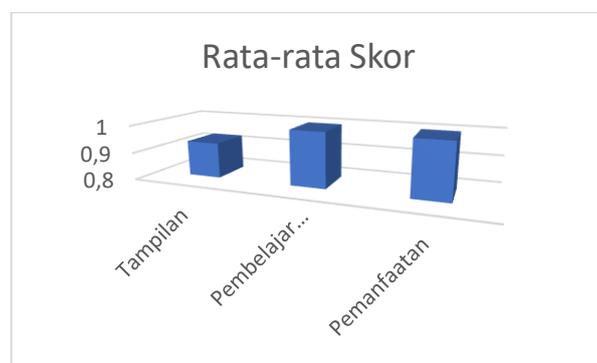
Pada penilaian ahli media tahap 1, diperoleh kesimpulan bahwa produk buku ajar tematik berbasis literasi memperoleh skor rata-rata 3,75. Skor tersebut dapat diperjelas melalui perhitungan persentase skor sebesar 75% kriteria buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah terpenuhi. Kemudian berdasarkan konversi penilaian kelayakan dengan skala 5, buku ajar tematik berbasis literasi ini dinyatakan “Baik” ($3,34 < x < 4$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar ini telah layak untuk digunakan. Namun, mempertimbangkan saran dari ahli media terkait dengan tampilan pada konten buku, maka buku ini termasuk dalam kriteria layak dengan perbaikan sesuai saran.

Berdasarkan pada penilaian ahli media tahap 2, diperoleh kesimpulan bahwa produk buku ajar tematik berbasis literasi memperoleh peningkatan skor rata-rata menjadi 4,25. Skor tersebut dapat diperjelas melalui perhitungan persentase skor yaitu sebesar 85% kriteria buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah terpenuhi. Kemudian berdasarkan konversi penilaian kelayakan dengan skala 5, buku ajar tematik berbasis literasi ini dinyatakan “Sangat Baik” ($x \geq 4$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar ini

telah layak untuk digunakan dalam uji coba lapangan.

4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)

Uji coba lapangan awal buku ajar tematik berbasis literasi membaca dilakukan dengan 4 siswa untuk mengetahui penilaian dan komentar dari pihak pengguna. Tujuan dari kegiatan uji coba ini adalah untuk mengetahui penilaian dan respons dari siswa sehingga mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang terdapat dalam buku ajar tematik berbasis literasi. Hasil yang diperoleh pada uji coba lapangan awal dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Pada uji coba lapangan awal responden adalah 4 siswa kelas IV dengan total jumlah penilaian 39 dari jumlah total maksimal penilaian 40 (diperoleh dari jumlah responden dikali jumlah indikator penilaian) dan rata-rata skor adalah 0,97. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang disampaikan Sugiyono (2007:90), yaitu apabila menunjukkan skor $> 0,75$ maka buku ajar sudah dapat dinyatakan layak. Hasil skor rata-rata memperoleh nilai 0,97 artinya buku ajar tematik berbasis literasi dapat dinyatakan layak dan praktis sebagai sumber belajar bagi siswa kelas IV SD Slebaran No. 100, Surakarta berdasarkan hasil uji coba lapangan awal.

Hasil lain yang diperoleh berdasarkan dari respons dan tanggapan siswa saat menggunakan buku ajar berbasis literasi membaca antara lain:

- Sumber belajar digital dalam bentuk *QR Code* ada yang belum dapat diakses.
- Terdapat tulisan yang tidak terlalu jelas karena tertutup warna latar belakang teks.

5. Revisi Produk Uji Coba Lapangan Awal (*Main Product Revision*)

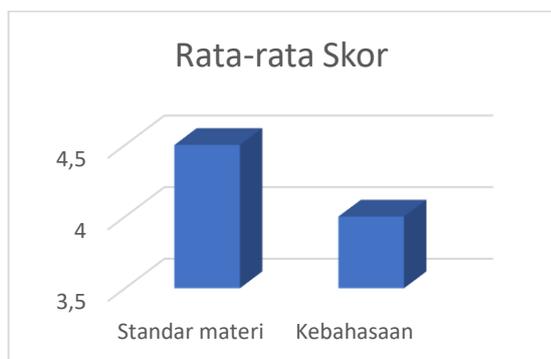
Pada salah satu kegiatan dalam buku ajar terdapat warna latar belakang teks yang kurang kontras terhadap warna teksnya. Hal ini disebabkan saat dilakukan percetakan. Maka kemudian dilakukan perubahan desain warna menjadi lebih terang sehingga saat melalui tahap cetak perubahan yang terjadi tidak terlalu menutupi kejelasan teks.

Kemudian, pada bagian *QR Code* yang sudah disediakan terdapat beberapa yang tidak dapat diakses dengan sempurna sehingga informasi yang diharapkan tidak bisa muncul. Maka dilakukan pembaharuan alamat *link* materi yang dapat diakses dengan mudah.

6. Uji Coba Lapangan Utama (*Main Field Testing*)

Uji lapangan utama produk buku ajar berbasis literasi membaca dilakukan oleh 9 siswa kelas IV dan satu guru kelas IV, di antara mereka tidak termasuk 4 siswa yang telah melakukan uji coba lapangan awal. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui penilaian dan respons dari siswa terhadap buku ajar berbasis literasi yang telah diperbaiki sesuai hasil uji coba awal.

a. Data Hasil Respons Guru

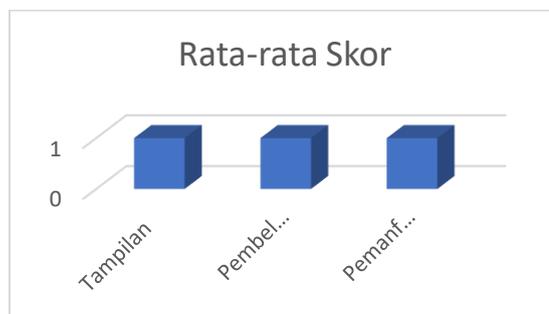


Gambar 4. Rata-rata Skor Penilaian oleh Guru

Aspek penilaian oleh guru yaitu penilaian berdasarkan standar isi dan kebahasaan. Berdasarkan pada penilaian dan respons dari guru pada tahap uji coba utama diperoleh hasil bahwa produk buku ajar tematik berbasis literasi skor rata-rata 4,33. Skor tersebut dapat diperjelas melalui perhitungan persentase skor yaitu sebesar 86% kriteria buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah terpenuhi.

Kemudian berdasarkan konversi penilaian kelayakan dengan skala 5, buku ajar tematik berbasis literasi ini dinyatakan “Sangat Baik” ($x \geq 4$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku ajar ini telah praktis selama digunakan dalam uji coba lapangan utama.

b. Data Hasil Respons Siswa



Gambar 5. Hasil Penilaian oleh Siswa pada Uji Coba Lapangan Utama

Responden pada uji coba lapangan utama adalah 9 siswa kelas IV dengan total jumlah penilaian sempurna yaitu 90 dan rata-rata skor adalah 1. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang disampaikan Sugiyono (2007:90), yaitu apabila menunjukkan skor $> 0,75$ maka buku ajar sudah dapat dinyatakan layak. Hasil skor rata-rata memperoleh nilai 1 artinya buku ajar tematik berbasis literasi dapat dinyatakan layak dan praktis sebagai sumber belajar bagi siswa kelas IV SD Slembaran No. 100, Surakarta berdasarkan hasil uji coba lapangan utama.

Secara hasil akhir, hasil validasi buku ajar tematik berbasis literasi pada tahap uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama mengalami peningkatan. Berikut ini adalah perbandingan dari tahap uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama.



Gambar 6. Diagram Perbandingan Hasil Uji Coba Lapangan

Komentar yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan uji coba lapangan utama ini yaitu buku ajar tematik (pendaming) disajikan sangat bagus untuk mendukung pembelajaran siswa. Gambar dan warna menarik sehingga membuat siswa semangat untuk membaca. Kesesuaian isi dengan buku utama sangat mendukung dan berurutan. Kemudian saran perbaikan yang diharapkan yaitu penyederhanaan materi sehingga minim perulangan dan mampu meminimalisir jumlah halaman buku ajar dan perbaikan tata bahasa pada beberapa kalimat dalam buku ajar tematik berbasis literasi membaca.

7. Revisi Produk Operasional

Berdasarkan hasil uji coba lapangan utama yang menunjukkan bahwa buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah mendapatkan respons yang baik, maka perbaikan difokuskan pada pengecekan tata bahasa dalam buku tematik yang masih kurang komunikatif atau belum sesuai dengan kaidah SPOK.

Produk akhir buku ajar tematik berbasis literasi membaca merupakan hasil perbaikan dari penilaian validasi produk awal oleh para ahli, uji coba lapangan awal, dan uji coba lapangan utama. Melalui tahapan validasi dan uji coba tersebut menunjukkan adanya perubahan berupa peningkatan penilaian terhadap buku ajar tematik berbasis literasi membaca yang dikembangkan peneliti.

Produk buku ajar tematik berbasis literasi membaca ini dikembangkan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan Borg & Gall yang dikolaborasikan dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) serta tahap evaluasi formatif dari Atwi Suparman. Prosedur penelitian dilaksanakan sampai pada tahap ke-7 yaitu revisi produk operasional (*operational product revision*) dan model pengembangan dilakukan terakhir pada tahap pengembangan (*development*).

Proses pengembangan buku ajar tematik berbasis literasi membaca mulai

dikembangkan pada 9 April 2021 yang diawali mencari sumber hingga pemetaan materi yang kemudian selesai pada bulan Mei 2021. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pengembangan produk buku ajar tematik berbasis literasi semula berawal dari asumsi peneliti bahwa dalam masa pandemi pembekalan terhadap keterampilan literasi membaca kurang maksimal salah satunya karena terbatasnya sumber belajar berbasis literasi. Asumsi ini kemudian dikaji lebih lanjut melalui observasi awal terhadap siswa kelas IV di akhir tahun pelajaran 2020/2021 melalui angket dan wawancara dengan kepala sekolah serta wali kelas IV. Kemudian dilanjutkan lagi dengan penyebaran angket terhadap siswa kelas IV di tahun pelajaran baru 2021/2022. Alasan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yaitu karena setelah pergantian tahun pelajaran baru, mereka akan dihadapkan pada Asesmen Nasional dimana salah satu keterampilan yang diuji adalah literasi membaca.

Prototipe buku ajar tematik berbasis literasi diujikan melalui tahap validasi, uji coba lapangan awal, dan uji coba lapangan utama yang melibatkan para ahli dan siswa kelas IV. Pada tahap validasi peneliti mengadopsi langkah pengembangan ADDIE dimana terdapat penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Tahap validasi oleh para ahli tersebut masing-masing melalui 2 tahap validasi.

Berdasarkan pada penilaian ahli materi tahap 1, diperoleh hasil penilaian bahwa produk buku ajar tematik berbasis literasi memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,7 dengan rincian pada aspek pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,86, aspek isi memperoleh skor rata-rata 3,4, aspek literasi memperoleh skor rata-rata 3,67, dan aspek evaluasi memperoleh skor rata-rata 3,86. Berdasarkan hasil perolehan skor tersebut diketahui bahwa kriteria buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah berada pada kategori “Baik” dari interpretasi skala 5 ($3,34 < x < 4$). Walaupun begitu, masih terdapat saran dari ahli materi terkait penyempurnaan buku ajar, sehingga penilaian berlanjut pada tahap kedua.

Pada uji validasi tahap kedua dengan ahli materi memperoleh skor rata-rata keseluruhan 4,1 dengan rincian pada aspek pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,42, aspek isi

memperoleh skor 4,2, aspek literasi memperoleh skor rata-rata 4, dan aspek evaluasi memperoleh skor rata-rata 3,86. Hasil ini mengalami peningkatan dari tahap 1 validasi oleh ahli materi dari setiap aspek kecuali aspek evaluasi yang tidak ada perubahan yang signifikan. Berdasarkan hasil perolehan skor tersebut kriteria buku ajar tematik berbasis literasi juga meningkat menjadi "Sangat Baik" berdasarkan interpretasi skala 5 ($x \geq 4$). Pada tahap kedua ini masih terdapat saran dari ahli materi, tetapi penilaian sudah dapat dilanjutkan ke tahap validasi media.

Tahap validasi media sama halnya dengan uji validasi materi yaitu melalui 2 tahap. Tahap pertama validasi media dengan ahli media memperoleh skor rata-rata keseluruhan 3,75 dengan rincian aspek pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4, aspek fisik/tampilan memperoleh skor rata-rata 3,89, dan aspek pemanfaatan memperoleh skor rata-rata 3,33 atau berada pada kategori "Cukup" dari interpretasi skala 5 ($2,67 \leq X \leq 3,33$). Aspek pemanfaatan memperoleh skor yang paling rendah dibandingkan kedua aspek yang lain. Penilaian yang perlu diperhatikan adalah kemudahan interaksi pada buku yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan masih terbatasnya contoh dan ilustrasi yang digunakan untuk memperjelas teks dalam buku. Selain itu, juga masih terdapat saran-saran lain yang disampaikan oleh ahli media terkait dengan penyempurnaan buku ajar tematik berbasis literasi membaca ini.

Pada tahap uji validasi media tahap 2, buku ajar telah diperbaiki sesuai dengan saran dari ahli media dan memperoleh skor rata-rata keseluruhan 4,25 dengan rincian aspek pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,2, aspek fisik/tampilan memperoleh skor rata-rata 4,33, dan aspek pemanfaatan memperoleh skor rata-rata 4,25. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari seluruh aspek penilaian buku ajar tematik berbasis literasi berdasarkan penilaian ahli media. Kategori kelayakan buku ajar tematik berbasis literasi pada tahap penilaian kedua ini juga dinyatakan "Sangat Baik" ($x \geq 4$). Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka buku ajar tematik berbasis literasi dapat mulai diuji cobakan di lapangan.

Uji coba lapangan meliputi uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama.

Pada uji coba lapangan awal melibatkan 4 siswa SD Negeri Slembaran No. 100, Surakarta. Penilaian respons dari siswa menunjukkan hasil dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 0,97. Nilai masing-masing aspek yaitu pada aspek tampilan memperoleh skor rata-rata 0,93, sedangkan aspek pembelajaran dan aspek pemanfaatan memperoleh skor rata-rata yang sama yaitu 1. Hasil pada uji coba lapangan awal ini menunjukkan bahwa buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah layak dan praktis untuk digunakan di lapangan.

Uji coba lapangan utama dilakukan dengan jumlah yang lebih banyak yaitu 9 siswa dan 1 guru kelas IV. Hasil uji coba lapangan utama menunjukkan peningkatan skor rata-rata keseluruhan aspek buku ajar tematik berbasis literasi yaitu memperoleh skor 1. Berdasarkan hasil tersebut buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah dapat dinyatakan "Layak" dan praktis untuk digunakan di lapangan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan model Borg & Gall yang dikolaborasikan dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) serta tahap evaluasi formatif oleh Atwi Suparman. Prosedur pelaksanaan penelitian dan pengembangan dibatasi pada tahap ke 7 model Borg & Gall dan tahap pengembangan (*development*) dalam model ADDIE. Langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan meliputi: a) penelitian dan pengumpulan data/informasi awal yang dikolaborasikan dengan tahap analisis (*analyze*) dari ADDIE, b) perencanaan yang dikolaborasikan dengan tahap desain (*design*) dari ADDIE, c) pengembangan produk awal yang dikolaborasikan dengan tahap pengembangan (*development*) dari ADDIE, d) uji coba lapangan awal berdasarkan uji formatif dari Atwi Suparman, e) revisi produk utama, f) uji coba lapangan utama berdasarkan uji formatif dari Atwi Suparman, g) revisi produk operasional.

2. Buku ajar tematik berbasis literasi membaca telah memperoleh kategori “Layak” untuk diujicobakan di lapangan berdasarkan penilaian atau uji validasi dari para ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Penilaian akhir dari ahli materi memperoleh skor rata-rata keseluruhan 4,1 (Sangat Baik) setelah melalui 2 tahap validasi. Kemudian, penilaian akhir ahli media memperoleh skor rata-rata keseluruhan 4,25 (Sangat Baik) setelah melalui 2 tahap validasi.
3. Kepraktisan buku ajar tematik berbasis literasi membaca diperoleh dari hasil analisis respons siswa kelas IV dan wali/guru kelas IV SD Negeri Slembaran No.100, Surakarta. Pada uji coba lapangan awal buku ajar tematik berbasis literasi membaca dengan 4 siswa kelas IV memperoleh skor rata-rata 0,97 yang artinya buku sudah praktis untuk digunakan bagi siswa. Kemudian, pada uji coba lapangan utama dengan 9 siswa kelas IV terdapat peningkatan skor rata-rata menjadi 1 yang artinya buku ajar sudah praktis untuk digunakan dalam lapangan operasional. Hasil lain yang diberikan oleh guru kelas IV yaitu memperoleh skor rata-rata 4,33 dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil ini sekaligus mendukung penilaian siswa bahwa buku ajar telah layak dan praktis untuk digunakan selama tahap uji coba lapangan.

Saran

Adapun saran pemanfaatan produk buku ajar tematik berbasis literasi membaca ini diantaranya yaitu:

1. Alangkah lebih baik jika terdapat uji efektivitas terhadap siswa kelas IV dalam menggunakan buku ajar tematik berbasis literasi membaca hasil pengembangan untuk mengetahui peningkatan keterampilan literasi membaca.
2. Buku ajar tematik berbasis literasi membaca hasil pengembangan dapat digunakan sebagai sumber belajar pendamping oleh guru dalam memaparkan materi tentang Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku kepada siswa kelas IV.
3. Pengembangan buku ajar tematik berbasis literasi dapat lebih memperkaya khasanah soal AKM untuk membiasakan siswa menghadapi soal berbasis literasi.
4. Kehadiran buku ajar tematik berbasis literasi membaca mampu mendukung guru untuk kreatif dalam memanfaatkan aneka sumber

belajar yang telah tersedia demi menunjang keterampilan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansyah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alessi, S. M. (2001). *Multimedia for Learning*. Needham Height, Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Annisa, A. R. (2020). Kepraktisan Media Pembelajaran Daya Antibakteri Ekstrak Buah Sawo Berbasis Macromedia Flash. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 11(1), 72-80.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 (4), 281-288.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Kasih, A. P. (2020). *9 Perbedaan Ujian Nasional dan Asesmen Nasional 2021*. Diakses tanggal 4 Januari 2021 dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/24/100254671/9-perbedaan-ujian-nasional-dan-asesmen-nasional-2021>
- Kemendikbud, T. G. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudianto, S. & Kisno, K. (2021). Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9 (1), 85-97.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sungkono. (2012). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Media Modul Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.